

Evaluasi Desain Taman Islam Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist di Masjid Jamik Baitul Izzah, Bireuen

Rismawati¹, Maysarah Binti Bakri², Marisa Hajrina³

^{1,2}Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

³Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Almuslim Matang Glumpang Dua Bireuen, Indonesia

Email: ¹rismawati.ma97@gmail.com, ²maysarah.bakri@ar-raniry.ac.id,

³marisahajrina@gmail.com

Abstract. Parks are areas composed of softscape and hardscape elements that not only beautify the environment, but also maintain its sustainability and quality, and function as a gathering place for people to enjoy the outdoors. The presence of parks can be seen in various architectural features, including in mosques. Generally, the concept of a mosque garden is an Islamic garden to maintain continuity with the theme of the building design. One of the mosques designed for its outdoor area and garden is the Jamik Baitul Izzah Mosque located in Kutablang District, Bireuen. Based on initial information, the mosque is rumored to carry the concept of an Islamic garden. However, it is still unclear to what extent the mosque applies the concept, especially based on the Qur'an and Hadist. Therefore, the purpose of this study is to clarify the extent to which the concept of an Islamic garden based on the main Islamic guidelines, namely the Al-Quran and Hadist, is applied to the research subject. The methods used are descriptive and qualitative through field observations, interviews, and literature research. Based on the search, the Baitul Izzah Jamik Mosque has begun to apply the concept of an Islamic garden based on the Al-Quran and Hadist. This is because the Mosque garden more strongly meets the quality standards of garden elements and characters from the Qur'an and Hadist.

Keywords: Mosque garden, Islamic garden concept, Bireuen

Abstrak. Taman adalah kawasan yang tersusun atas unsur-unsur softscape dan hardscape yang tidak hanya memperindah lingkungan, tetapi juga menjaga kelestarian dan kualitasnya, serta berfungsi sebagai tempat berkumpulnya masyarakat untuk menikmati alam bebas. Kehadiran taman dapat dilihat pada berbagai fitur arsitektur, termasuk pada masjid. Umumnya konsep taman masjid merupakan taman islami untuk menjaga kesinambungan dengan tema desain bangunannya. Salah satu masjid yang didesain area outdoor dan tamannya adalah Masjid Jamik Baitul Izzah yang terletak di Kecamatan Kutablang, Bireuen. Berdasarkan Informasi awal, masjid tersebut dikabarkan mengusung konsep taman Islami. Namun masih belum jelas sejauh mana masjid menerapkan konsep tersebut, terutama berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk memperjelas sejauh mana konsep taman Islami berdasarkan pedoman utama Islam yaitu Al-Quran dan Hadist, yang diterapkan pada subjek penelitian. Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif dan kualitatif melalui observasi lapangan, wawancara, dan penelitian kepustakaan. Berdasarkan penelusuran, Masjid Jamik Baitul Izzah sudah mulai menerapkan konsep taman Islami berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Hal ini dikarenakan pada taman Masjid tersebut lebih kuat memenuhi standar kualitas elemen taman dan karakter dari Al-Qur'an dan Hadist.

Kata Kunci: Taman masjid, Konsep taman Islam, Bireuen

Diterima : 2 Mei 2024

| Diterbitkan : 28 Juni 2024

|

Coresponding author: marisahajrina@gmail.com

1. Pendahuluan

Taman adalah pemandangan alam yang mencakup berbagai elemen seperti air, tanah, tanaman, dan batu. Dalam kondisi buatan, lanskap harus dirancang untuk memperluas area dan struktur yang dikenal sebagai taman dalam skala mikroskopis. Sejarah taman dimulai pada 3500 SM. Jelajahi berbagai konsep taman termasuk taman Yunani, taman Jepang, taman Bali, taman Eropa, taman Italia, taman tropis, taman modern, dan taman Islami. Taman Islam secara tekstual dibagi menjadi dua kategori. Taman tersebut berdasarkan sumber hukum Islam dan taman dari masa kejayaan Islam yang mengalami akulturasi (Ansari, 2011: 8 dalam Jannah, 2015). Menurut Hamed, taman Islami adalah taman yang dirancang berdasarkan prinsip Islam dan budaya masyarakat muslim dengan menggunakan unsur desain yang lebih spesifik (Hamed, 1994: 1 dalam Jannah 2015). Di sisi lain, Emma Clark berpendapat bahwa taman Islami yang menggambarkan surga muncul di agama lain sebelum Islam (Clark, 2004, via Jannah, 2015).

Desain bangunan dan desain taman paling efektif saling mendukung dan melengkapi fungsionalitas bangunan. Desain Masjid Quba sebagai masjid pertama sangat erat kaitannya dengan elemen taman jika dibandingkan dengan desain masjid modern. Desain Masjid Quba relatif sederhana. Ini adalah masjid yang dibangun dari batu bata, dedaunan, dan daun kurma. Di bagian tengahnya terdapat lapangan dengan sumur untuk kebutuhan bersuci (Putra dan Rumondor, 2019). Kehadiran lapangan terbuka yang mirip halaman tengah ini, menciptakan keterhubungan antara ruang *indoor* dan *outdoor*.

Begitu pula dengan keberadaan taman pada masjid tidak hanya menciptakan keselarasan antara *indoor* dan *outdoor*, namun juga menambah nilai estetika pada bangunan itu sendiri. Taman yang ditata dengan unsur *softscape* dan *hardscape* menambah keindahan lingkungan dan juga membantu meningkatkan kualitas iklim mikro (Darmanto Silalahi, dkk. 2019). Selain itu, taman yang tertata rapi dapat memperkuat identitas masjid dan memungkinkan dilakukannya berbagai aktivitas *outdoor*. Kegiatan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam tentu menambah suasana masjid. Dalam hal ini, taman dapat menjadi perpanjangan aktivitas penggunaannya.

Oleh karena itu, hal ini patut menjadi perhatian para perancang lingkungan binaan, mengingat kontribusi positif terhadap desain taman masjid. Saat ini, desain taman masjid di Bireuen sepertinya masih kurang. Observasi awal di tiga kecamatan Bireuen menunjukkan, dari lima masjid di Kecamatan Kutablang, hanya Masjid Jamik Baitul Izzah yang tamannya telah dilakukan penataan. Karena, selain untuk menunaikan tugas pokoknya menunaikan shalat, masjid ini juga banyak dikunjungi oleh warga sekitar maupun masyarakat luar masjid untuk mengapresiasi keindahan masjid.

Terkait dengan rancangan taman Masjid Jamik Baitul Izzah yang sudah tertata, peneliti melakukan wawancara awal dengan perancang taman, Rizal dan Usman Budiman (2021) mengatakan “bahwa taman dibangun pada tahun 2019 ini, menggunakan konsep yang disesuaikan dengan fungsi utama bangunan masjid sebagai tempat ibadah dan tidak terkait dengan periode sejarah tertentu, sehingga wujud tamannya pun tidak mengikuti karakteristik taman Islam pada periode tertentu pula”. Selain itu, Rizal (2021) menjelaskan “pola taman masjid, banyak menggunakan bentuk geometri sebagai wujud elemen taman Islam”. Penggunaan pola tersebut, merupakan salah satu warisan budaya Islam yang terkenal dengan penggunaan pola geometri pada kesenian dan arsitektur Islam, hal ini terlihat dari bangunan bersejarah di Andalusia yang lebih dominan mengimplementasikan seni geometri, sehingga menunjukkan keseimbangan atau kesan simetris (Pramono Andi, 2011).

Berdasarkan informasi awal di atas, penulis tertarik untuk melakukan evaluasi terhadap taman Masjid Jamik Baitul Izzah, untuk menjawab permasalahan terkait sejauh mana terapan konsep taman Islami berbasis Al-Qur'an dan Hadist.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2015), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggali kebenaran berdasarkan hakikatnya (sesuai sifat subjeknya), dan digunakan untuk menelusuri keadaan alami subjek serta metode pengumpulan data

yang akan dilakukan. Analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif, dan temuan penelitian terfokus pada makna hasil. Metode kualitatif didasarkan pada data observasi dan dokumenter serta dijelaskan oleh teori-teori yang relevan.

Alur kegiatan dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis mulai dari perolehan data primer berupa pengamatan langsung, dokumentasi pada kawasan Masjid Jamik Baitul Izzah khususnya taman, dan wawancara yang telah ditentukan oleh penulis terkait konsep rancangan kepada perancang dan beberapa pengunjung. Selanjutnya, perolehan data sekunder berupa kajian pustaka dan teori yang berkaitan. Kemudian, berdasarkan data primer dan sekunder yang diperoleh akan dianalisis dengan cara mendeskripsikan secara rinci untuk mendapatkan hasil atau temuan dalam pembahasan penelitian.

3. Hasil & Diskusi/ Pembahasan

Masjid Jamik Baitul Izzah terletak di Desa Krueng Panjoe, Kecamatan Kutablang, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh. Dibangun pada tahun 2019, masjid ini merupakan masjid terbesar dari tujuh masjid yang ada di Kutablang, dengan taman berbentuk trapesium dan luas lantai 7.809,21 meter persegi. Masjid ini sering dikunjungi dan memiliki area yang cukup luas sehingga juga berfungsi sebagai tempat peristirahatan para pengemudi yang beraktivitas. *Sitenya* ini terdiri dari zona publik, semi-publik, dan layanan (Gambar 1), dengan ruang terbuka terletak jauh dari masjid sehingga terlindung dari sumber kebisingan jalan raya dan polusi.



Gambar 1. Zonasi Masjid Jamik Baitul Izzah, Bireuen

Sumber: Dokumentasi Penulis

Area publik pada taman masjid umumnya dilengkapi dengan beberapa fasilitas tempat duduk, penerangan, kolam, gazebo, tempat sampah, *signage*, tempat parkir, tangga, penutup tanah berupa rumput, dan lain-lain. Adapun fasilitas khusus tersebut antara lain area refleksi, taman mini, mushala, dan lapangan olah raga di salah satu sudut *site* yang dapat diakses dari belakang masjid. Pada sisi lainnya terdapat area tempat duduk di tengah taman yang dapat digunakan pengunjung masjid untuk beristirahat sambil menunggu waktu shalat.

Pada bagian belakang terdapat area semi publik berupa bangunan penunjang masjid yang digunakan untuk kegiatan keagamaan dan pelayanan administrasi masjid, serta area layanan yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan kebutuhan masjid. Selain itu, untuk melengkapi fungsinya sebagai ruang terbuka, taman masjid ini juga ditanami berbagai tanaman yang memberi keteduhan dan menonjolkan keindahan taman itu sendiri. Keanekaragaman tumbuh-tumbuhan di taman masjid sebagai

berikut: (a) Palem putri dan palem paris, (b) Tanaman hias berupa palem bonsai, *senseviera*, bugenvil, puring, brokoli kuning, andong merah jenis tanaman mawar dan pucuk merah, (c) jenis tanaman seperti pohon mangga, kelengkeng, asam jawa, tanjung, dan (d) tanaman penutup tanah dan rerumputan. Penataan vegetasi di dalam taman masjid mengikuti pola linier dan memanjang (Gambar 2).



Gambar 2. Layout Masjid Jamik Baitul Izzah, Bireuen

Sumber: Dokumentasi Penulis

Taman Masjid Jamik Baitul Izzah menggunakan pola simetris pada penataan vegetasi dan pola geometris pada beberapa elemen taman. Taman ini memiliki pola simetris, dengan garis-garis vegetasi paralel di kedua sisinya. Adapun pola geometris elemen taman adalah: (1) bentuk persegi dan lingkaran pada area tempat duduk, pot bunga, dan area kolam ikan; (2) bentuk heksagonal pada area parkir, area kolam ikan, dan pintu masuk pengunjung.

Masjid ini memiliki pembagian zona yang seimbang antara Ruang Terbuka Hijau dan Ruang Terbuka Non Hijau. Sirkulasi menuju ke taman berpola linier, dan sisi taman belakang masjid memiliki pola sirkulasi melingkar, yang mana secara keseluruhan akan memudahkan pengunjung dalam mengakses taman. Sisi lainnya, taman masjid juga memiliki area refleksi yang didesain searah dengan jalur pejalan kaki dan tidak mengganggu aktivitas di dalam masjid. Hal ini dikarenakan Taman Masjid Jamik Baitul Izzah tidak hanya mempunyai fungsi utama sebagai tempat shalat saja, namun juga mempunyai fasilitas sebagai tempat untuk rekreasi sesuai dengan kebutuhan dan lokasinya. Menanggapi hal tersebut, taman merupakan kawasan yang menunjang keindahan kota dan dapat dipadukan sesuai kemanfaatan dan keberlanjutan kota (Mirza Fuady, 2019; Meutia, 2020). Sedangkan menurut Noeman (2003) diterbitkan dalam Malik Jamal dkk, (2020) menyatakan bahwa perancangan bangunan dan taman

dengan konsep Islami harus mengacu pada nilai-nilai Islam yaitu memuat unsur efisien, indah, fungsional, nyaman dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, berdasarkan pengamatan langsung yang sudah mulai terlihat adanya terapan konsep Islam pada penataan taman masjid, maka untuk dapat mengetahui sejauh mana terapan konsep tersebut, penelitian ini menggunakan kajian Jannah et all (2015) yang telah mengkaji konsep taman Islam bersumber dari Al Quran dan Hadist. Penelitian ini didasarkan pada karya Jannah dkk (2015) yang mengeksplorasi konsep taman Islami berdasarkan Al-Quran dan Hadits. Konsep ini mencakup elemen dan karakter taman berikut:

1. Elemen Taman

Taman Masjid Baitul Izzah menunjukkan terdapat unsur *softscape*, *hardscape* dan desain pada taman tersebut. (1) subkriteria unsur *softscape* seperti sungai, tumbuhan, dan satwa. Namun unsur sungai (air) direpresentasikan berupa kolam (Gambar 3). Menurut Islam, air tidak hanya melambangkan kesucian, tetapi Allah juga menciptakan semua makhluk hidup dari air (QS An-Anbiyaa: 30). Air melambangkan kesucian dan taman Islam digambarkan dengan surga dan sungai mengalir di bawahnya (QS Ali Imran: 198). Namun, unsur air di taman ini juga menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung karena menjadi tempat rekreasi bagi warga sekitar. Baik di lingkungan alami maupun buatan, air mendinginkan udara, menyuburkan tanaman, dan merupakan sumber kehidupan manusia. Oleh karena itu, kehadiran unsur air pada taman tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga memadukan konsep kesucian, kehidupan, dan keberlanjutan.



Gambar 3. Kolam Ikan pada Taman Masjid Jamik Baitul Izzah, Bireuen

Sumber: Dokumentasi Penulis

Selanjutnya, unsur tumbuhan dan hewan menghubungkan manusia dan alam. Tumbuhan dapat menghasilkan oksigen dan memberikan keteduhan bagi aktivitas manusia di luar ruangan, dan hewan dapat menjaga keseimbangan ekosistem (Gambar 4). Di QS. An-Naml: 60 menjelaskan bahwa melalui air tumbuh berbagai macam tumbuhan indah dari dalam tanah untuk dinikmati dan dimanfaatkan manusia. Tanaman di taman masjid memberikan keteduhan bagi pengunjung saat beraktivitas di luar ruangan. Selain memiliki nilai estetika dan ekologi, vegetasi juga dapat menjaga lingkungan sekitar taman. Seperti tanaman Puring berperan meredam kebisingan, Lidah mertua berperan menyerap polusi udara, dan Bugenvil mampu menyaring debu. Dengan kata lain, penataan vegetasi pada taman merupakan sebuah karya arsitektur alam yang tidak hanya menambah keindahan dan kesejukan pada area *outdoor*, namun juga berfungsi sebagai sumber kehidupan manusia sekaligus melindungi manusia dari sinar matahari.

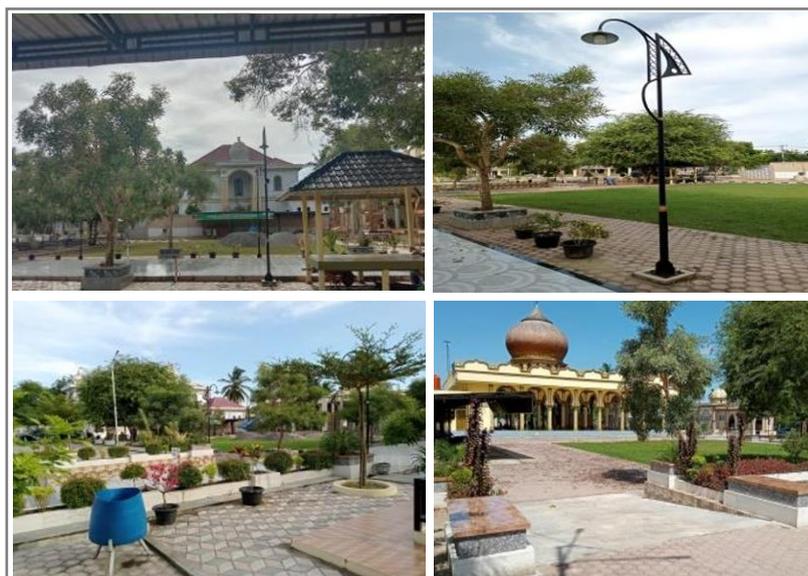


Gambar 4. Vegetasi dan Hewan pada Taman Masjid Jamik Baitul Izzah, Bireuen

Sumber: Dokumentasi Penulis

Menurut Islam, manusia sebagai khalifah bertugas merawat hewan sesuai kebutuhan manusia dan menjaga lingkungan hidup (QS.Al Baqarah:30). Memiliki ikan di taman masjid menjaga keseimbangan ekologi. Suatu taman yang menerapkan unsur desain kolam ikan tidak hanya memperkaya area *outdoor*, tetapi juga seni arsitektur buatan yang menghubungkan manusia dengan alam dan harus dilestarikan keberadaannya. Seperti dalam (QS.Yasin : 72) berbunyi “Allah menciptakan hewan untuk keperluan manusia”.

Selanjutnya (2) subkriteria elemen *hardscape* pada taman adalah bangunan dan pintu. Meskipun tidak ditemukan penerapan sub-kriteria tersebut pada subjek penelitian ini, namun terdapat gazebo yang dapat digunakan sebagai tempat berkumpulnya masyarakat serta tempat yang damai dan tenteram. Elemen taman lainnya antara lain *street furniture* (tempat duduk, tempat sampah, lampu) dan penutup tanah (*paving stone*, batu, rumput, kayu) yang menambah keindahan taman masjid (Gambar 5).



Gambar 5. Gazebo, street furniture dan groundcover pada Taman Masjid Jamik Baitul Izzah, Bireuen

Sumber: Dokumentasi Penulis

Seperti terlihat pada gambar di atas, gazebo merupakan tempat istirahat di dalam taman dan tempat pengunjung berinteraksi satu sama lain. Sebagaimana dalam QS Al-Hujurat: 13 yang artinya Allah menciptakan manusia menjadi berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar mereka dapat saling mengenal dan berinteraksi. Lanjutkan ke QS.An-Nur: 35-36 menjelaskan bahwa cahaya merupakan penerangan, yang mana di dalam taman terdapat pada area kolam, area tumbuh-tumbuhan, area sirkulasi, yang dapat menjadikan ruang luar menjadi lebih indah, aman dan tenteram bagi penggunanya. Selain nilai estetika, pencahayaan taman juga mempengaruhi aktivitas pengunjung. Oleh karena itu, posisi titik lampu di dalam taman masjid harus tepat.

Selanjutnya dalam hal kebersihan, Islam menganjurkan masyarakat untuk hidup sehat dan kesehatan berasal dari cara masyarakat menjaga kebersihan. Sama dengan QS Al-Araf : 56 Allah melarang manusia merusak alam. Salah satu cara menjaga kelestarian kawasan sekitar taman masjid adalah dengan tidak membuang sampah disana. Oleh karena itu, dengan disediakannya tempat sampah di beberapa sudut taman agar kondisi taman masjid kebersihannya terjaga. Sebagaimana hadist Nabi Muhammad SAW "Annadhofatu Minal Iman yang artinya kebersihan sebagian dari iman".

Demikian pula halnya terkait prinsip tentang keamanan dan kenyamanan yang terlihat pada pemilihan material penutup tanah pada *outdoor* taman yang menggunakan material bertekstur kasar berupa *paving block*, sehingga menghindari munculnya genangan air terutama ketika hujan yang memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Sebagaimana dalam Islam, rasa aman merupakan kebutuhan penting bagi setiap orang (QS Al-Maidah: 32). Al-Hijr: 82 menjelaskan bahwa mereka (manusia) memahat gunung-gunung menjadi rumah-rumah (untuk ditinggali) dengan rasa aman. Oleh karena itu, perencanaan pemilihan material untuk desain harus benar-benar disesuaikan dengan kenyamanan dan keamanan pengguna.

Pembahasan terakhir elemen taman, (3) Subkriteria elemen desain dibagi menjadi warna, suara, dan aroma. Hanya warna hijau, putih, krem, dan coklat yang digunakan di taman masjid. Warna-warna ini mempunyai dampak visual terhadap suasana hati pengunjung taman. Di taman masjid, kita dapat menikmati suara gemericik air kolam dan aroma tanaman yang mengelilingi taman masjid sambil juga menikmati lantunan ayat suci Al-Quran serta azan saat tiba masuknya waktu shalat (Gambar 6).



Gambar 6. Elemen Desain Warna, Suara dan Aroma pada Taman Masjid Jamik Baitul Izzah, Bireuen

Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar di atas menjelaskan warna dari sudut pandang Al Quran QS.Arrahman: 64, surga itu (kelihatan) hijau tua warnanya. Warna hijau mewakili alam dan memiliki efek menenangkan yang tercermin pada penempatan tanaman. Selanjutnya ayat 46 QS Asy-Shafat disebutkan bahwa penghuni

surga meminum air putih bersih yang berasal dari sumber surgawi, dan warna putih melambangkan kesucian dan memberi kesan lapang. Dua warna inilah yang mendominasi taman masjid.

Lebih lanjut, seni suara memberikan manfaat bagi masyarakat dalam memperdalam nilai-nilai yang dikandungnya. Muliakan Al Quran dengan suaramu sesuai anjuran Rasulullah SAW (HR.Ibnu Majah). Di taman masjid, kita bisa mendengar azan, lantunan ayat suci Alquran dan gemericik air kolam, yang mana uara-suara yang terdengar di taman masjid lebih dari sekedar seni, namun dapat mengubah suasana hati pengunjung.

Membahas perspektif Islam terhadap konsep taman Islami berdasarkan Al-Quran dan Hadist, penelitian ini memungkinkan membahas berbagai hal, termasuk wewangian. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW, “Wanginya adalah minyak kesturi” (HR.Muslim). Dalam Islam, tumbuhan dapat digunakan sebagai sarana terapi alami melalui pengharum alami tumbuhan. Vegetasi di taman masjid sangat beragam dan memiliki aroma tanaman yang alami.

Oleh karena itu, dari penjelasan di atas terlihat jelas bahwa unsur *softscape*, *hardscape*, dan desain taman masjid sudah cukup memenuhi kriteria elemen taman, termasuk beberapa subkriteria terkait konsep taman islami oleh Jannah et all.

2. Karakter Taman

Pada karakter fisik taman penelitian ini menggunakan respon masyarakat sekitar dan pengunjung berdasarkan variabel dan pertanyaan sebagai berikut (tabel 1):

Tabel 1. Rangkuman Karakter Taman Masjid Jamik Baitul Izzah, Bireuen (Hasil Wawancara)

No.	Variabel	Pertanyaan	Rangkuman Hasil Wawancara
1.	Indah	Bagaimana perasaan Anda saat berada di Taman Masjid?	Syukur dan alhamdulillah senang, suasana asri dan tenang baik pagi maupun sore.
2.	Teduh	apakah pohon dan gazebo sudah melindungi aktifitas pengunjung dari sinar matahari ?	Masih kurang peneduh (gevetasi) pada pada beberapa sisi taman.
3.	Kawasan	Apakah taman masjid cukup luas untuk menampung aktivitas pengguna taman?	Luasnya cukup untuk menampung aktivitas pengguna taman, namun parkir perlu ditata dengan baik.
4.	Sirkulasi	Apakah menurut anda taman masjid mudah dijangkau atau diakses?	Area taman masjid mudah dijangkau karena memiliki jalur tersendiri yang terpisah dari jalan menuju masjid.
5.	Publik	Apakah nilai-nilai kebersamaan pada taman masjid sudah tercipta?	Adanya interaksi antar sesama pengunjung sambil menikmati suasana saat memberi makan ikan, duduk santai, dan bermain bersama sama.
6.	Keamanan	Apakah fasilitas di taman masjid aman bagi pengguna taman?	Kurang aman terutama area parkir yang tidak tertata, sehingga sirkulasi menuju taman sedikit terganggu dan tempat duduk yang tidak sesuai untuk anak-anak.
7.	Kenyamanan	Apakah anda merasa tenang dan nyaman berada di taman masjid?	Nyaman diwaktu pagi dan sore hari dengan suara gemericik air kolam, lantunan ayat Al-Qur'an, namun kurangnya pada siang hari karena masih kurangnya peneduh.
8.	Rekreatif	Adakah fasilitas yang perlu ditambahkan di taman, guna memenuhi aktifitas pengunjung taman ?	Perlu menambahkan beberapa area tempat duduk di sebelah kolam ikan dan beberapa area tanaman.

9.	Tipe Pengguna	Apakah pengguna taman masjid sudah menjaga kelestarian lingkungan taman?	Alhamdulillah sudah, dari segi kebersihan juga terjaga.
10.	Aktifitas	Apakah aktivitas pengunjung tersebut mencerminkan sikap yang baik terhadap orang lain di sekitar taman masjid?	Sudah, dengan membuang sampah pada tempatnya, tegur sapa dan memakai pakaian yang sesuai syari'at

Maka, karakter taman masih berkaitan dengan konsep taman Islami oleh Jannah et all dan responden menilai taman masjid sangat indah untuk menikmati suasana. Pasalnya, penataan tumbuh-tumbuhan dan kolam menjadi menyenangkan serta tidak membosankan saat pembacaan ayat suci Alquran dari dalam masjid, yang mana sesuai dengan Islam menginspirasi bahwa pada hakikatnya sebuah taman memang dirancang untuk menggembirakan penggunanya (Depag, 2002: 343; Ar Rifa'i, 2006: 823). Selain itu, tempat duduk/gazebo dan tanaman tidak memberikan keteduhan optimal dan perlu diperkuat. Mengenai ukuran taman, responden mengatakan bahwa taman tersebut luas dan dapat menampung banyak kegiatan lainnya, serta taman mudah diakses dari dua arah: Jalan Medan-Banda Aceh dan Jalan Puskesmas Kabupaten Kutabulan. Mengenai keamanan taman masjid, responden mengatakan bahwa desain tempat duduk di taman tidak sesuai dengan antropometri anak sehingga dianggap berbahaya bagi anak. Selain itu, batas halaman masjid juga belum rampung sehingga taman dinilai kurang aman, serta lahan parkir yang masih belum tertata rapi sehingga dapat mengganggu aktivitas pengunjung lain yang ada di sana.

Sementara itu, berdasarkan elemen dan karakter taman tersebut, maka dapat dibandingkan terhadap konsep taman Islami berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist oleh Jannah et all. Hal ini didasarkan pada beberapa kriteria berupa prinsip pengorganisasian, ruang, bentuk, tekstur, pencahayaan, pergerakan, elemen taman dan penggunaannya adalah sebagai berikut:

1. Urutan, Keseimbangan pada taman masjid yang terlihat pada *layout* dari tata letak bangunan yang seimbang dari segala sisi (Gambar 7), berpusat pada garis arus pengunjung tempat ibadah, konsep keseimbangan yang diungkapkan selaras dengan hukum-hukum Allah di alam semesta (QS. Faathir :43).



Gambar 7. Keseimbangan Penataan *Layout* Taman Masjid Jamik Baitul Izzah, Bireuen

Sumber: Dokumentasi Penulis

2. Ruang, memiliki area masjid yang luas dengan zonasi taman yang terpisah dari area masjid. Di sisi lain, konsep tata ruang taman merupakan ruang imajiner yang ruangnya dipisahkan oleh material. Kawasan taman dapat dimanfaatkan oleh berbagai macam penggunaannya, dalam Al-Quran mengibaratkan taman dengan surga seluas langit dan bumi (QS. Ali Imran Ayat: 133), sekaligus bermanfaat menggunakannya bersama - sama (QS.Ar-Ra'du : 23).



Gambar 8. Zonasi dan Konsep Ruang pada Taman Masjid Jamik Baitul Izzah, Bireuen

Sumber: Dokumentasi Penulis

3. Bentuk, tidak ada elemen yang menyerupai makhluk, yang ada hanya beberapa elemen desain: bentuk geometris lingkaran, heksagonal, dan persegi. Bentuk-bentuk tersebut adalah yang terdapat dalam beberapa ayat Al-Qur'an, yaitu segi enam (QS. An-Nahl 68-69) dan bentuk geometris (QS.Al-Hajj: 20). Hal ini menekankan bahwa konsep wujud tidak boleh menyerupai makhluk ciptaan Allah SWT.



Gambar 9. Konsep Bentuk pada Taman Masjid Jamik Baitul Izzah, Bireuen

Sumber: Dokumentasi Penulis

4. Tekstur, tidak ada tekstur yang melanggar hukum Islam, namun sebagian besar tekstur yang digunakan kasar dan sedikit berbahaya bagi anak-anak. Tekstur lain pada taman masjid antara lain rumput, batu, dan kayu, yang muncul dalam beberapa ayat Al-Quran: tekstur rumput (QS. Al A'laa 4) dan tekstur batu (QS Al-Hijr: 82) termasuk di dalamnya. Oleh karena itu tekstur yang digunakan tidak boleh melanggar hukum syariah dan harus dijelaskan manfaatnya.



Gambar 10. Penggunaan Material Bertekstur pada Taman Masjid Jamik Baitul Izzah, Bireuen

Sumber: Dokumentasi Penulis

- Penerangan, terdapat pada area kolam, area tanaman dan area sirkulasi. Hal ini dalam QS An-Nur: 35-36 menjelaskan bahwa cahaya adalah penerangan, yang mana untuk membuat ruang luar menjadi lebih indah, aman, dan terlindungi bagi pengguna.



Gambar 11. Sebaran Titik Pencahayaan pada Taman Masjid Jamik Baitul Izzah, Bireuen

Sumber: Dokumentasi Penulis

- Pergerakan, sirkulasi menuju masjid yang nyaman ada dari beberapa arah: (1) Jalan Medan - Banda Aceh, (2) jalan desa menuju puskesmas, dan (3) jalan desa menuju rumah warga. Ini adalah konsep sirkulasi yang mudah diakses oleh pengguna (Q.S Qaaf: 31 dan Q.S Al-Baqarah: 185).



Gambar 12. Aksesibilitas pada Taman Masjid Jamik Baitul Izzah, Bireuen

Sumber: Dokumentasi Penulis

- Elemen Taman, terbagi ke dalam elemen *softscape* pada taman masjid diterapkan pada air di dalam kolam, vegetasi, dan hewan (lihat gambar 3 dan 4). Adapun elemen *hardscape* berupa gazebo, dan *street furniture* yaitu lampu, tempat sampah, bangku taman, tangga dan penutup tanah lainnya (lihat gambar 5). Sedangkan elemen desain dalam wujud warna, suara dan

aroma (lihat gambar 6). Sebagaimana yang terdapat dalam (Q.S Ali Imran :198, Q.S An Naml :60, dan Q.S Yasin : 72) Elemen *softscape* berupa air, vegetasi dan hewan.

8. Pengguna, Aktivitas pengguna taman masjid bermacam-macam. Banyaknya kegiatan yang berlangsung memperlancar interaksi dan persaudaraan antarmanusia. Sama seperti QS.Al-Hujurat:10 bahwa pentingnya silaturahmi dan persaudaraan dalam kehidupan menyatakan bahwa gambaran/deskripsi unsur desain menjelaskan bahwa orang beriman adalah bersaudara dan saling membutuhkan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian evaluasi konsep taman erdasarkan uraian evaluasi konsep taman islami dengan menggunakan Al-Quran dan Hadist, penulis mengambil beberapa kesimpulan:

- a. Mengenai unsur taman, berdasarkan hasil observasi dan analisis, teridentifikasi beberapa subkriteria unsur taman yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits serta tidak terdapat pada taman Masjid Jamik Baitul Izza namun diganti namun dengan unsur lain yaitu:
 1. Elemen *softscape* berupa sungai, digantikan dengan kolam ikan.
 2. Elemen *hardscape* bangunan dan pintu digantikan dengan adanya gazebo yang berfungsi sebagai tempat istirahat.
 3. Elemen *hardscape* seperti bantal, karpet, sofa, wadah, piring, dan lain-lain tidak dimasukkan dalam survei. Namun terdapat *street furniture* taman masjid berupa lampu, kursi, tempat sampah, paving stone, batu, rumput, dan penutup tanah berupa pepohonan.
 4. Tidak ditemukan elemen desain gaya aplikasi hijau, putih, perak, emas, merah untuk objek ini. Warna hijau dan putih yang digunakan dalam penelitian ini merupakan warna-warna yang biasa digunakan pada taman. Warna-warna ini mempengaruhi *mood* pengguna taman.
- b. Berdasarkan rangkuman hasil wawancara dengan masyarakat sekitar dan pengunjung mengenai karakter taman Masjid Jamik Baitul Izzah, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:
 1. Suasana taman masjid dipengaruhi oleh vegetasi dan penempatan kolam didukung dengan lantunan ayat suci Alquran.
 2. Area taman masjid sangat luas dan dapat digunakan untuk kegiatan pasif tambahan lainnya.
 3. Akses mudah karena terpisah
 4. Kebersihan taman masjid terjamin dengan terdapatnya beberapa tempat sampah di sekitar taman masjid dan kesadaran pengunjung untuk menjaga kebersihan area sekitar taman.
 5. Keamanan elemen taman masjid berupa kursi taman sangat tidak aman bagi anak-anak karena letaknya di jalur sirkulasi kendaraan.
 6. Pohon-pohon utama yang ada di taman masjid berukuran sedang sehingga tidak terlalu membahayakan bagi pengguna taman. Namun, tidak memberikan naungan terbaik untuk menghalangi sinar matahari saat pengunjung beraktivitas.
 7. Fasilitas taman masih belum memadai, karena kurangnya tempat duduk di taman dan pengunjung masjid dapat memarkir mobilnya di sembarang tempat, sehingga dapat menghambat jangkauan aktivitas pengguna taman.
 8. Perlu dilakukan penambahan vegetasi pada beberapa area taman karena tidak terdapat cukup naungan pada taman.
- c. Berdasarkan konsep taman Islami, Taman Masjid Jamik Baitul Izzah telah menerapkan 8 dari 9 konsep taman Islami berdasarkan Al-Quran dan Hadits oleh Jannah et all. Hal tersebut didasarkan pada beberapa kriteria berupa prinsip pengorganisasian, ruang, bentuk, tekstur, pencahayaan, pergerakan, elemen taman dan penggunaannya.

Referensi

- Clark, Emma. 2004. *The Art of The Islamic Garden*. Malborough: The Crowood Press.
- Darmanto, dkk. *Model Bauran Orientasi Strategi Berbasis Lingkungan Dalam Percepatan Peningkatan Kinerja UMKM*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Departemen Agama RI. 2002. *Mushaf Al Quran Terjemah*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Fuady, Mirza. 2019. *Ruang Terbuka Hijau Perkotaan Berbasis Mitigasi Bencana*. Banda Aceh: Graha Tria.
- Hamed, Safei. 1994. *Paradise on earth: historical gardens of the arid Middle East*. *AridLands Newsletter* 36 Fall/Winter.
- Jannah, M., & Wahyu Qamara Mugnisjah, A. G. (2015). "Kajian Konsep Taman Islam Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist". *el Harakah*, 5-14.
- Malik Jamal, dkk. 2020. *Perancangan Fasilitas Pendidikan Tahfidz Al-Quran di Cirebon dengan Pendekatan Kaidah Arsitektur Islam*. Seminar Nasional Komunitas dan Kota Berkelanjutan.
- Meutia,Z.D. (2020). *Desain Lansekap sebagai mitigasi bencana*. UNIMAL Press.
- Pramono, A. 2010. "Implementasi Al-Qur'an dan Hadist Pada Arsitektur Andalusia" *Journal Of Islamic Architecture*, 22-23.
- Putra, Rumondor .2019. *Eksistensi Masjid di Era Rasulullah dan Era Milenial*. *Tasamuh*, 251-260.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.